

FUNGSI AIZUCHI DALAM CHAT FICTION “TASUKETEKURETA TE WA DARE NO MONO?” KARYA HARUNO SERI

Mochamad Bahrudin Yusuf Al Hafsy
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: muhammadhfsy@gmail.com

Umul Khasanah
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: umulkhasanah@untag-sbg.ac.id

Abstrak : Aizuchi merupakan bentuk tanggapan yang umum digunakan dalam komunikasi bahasa Jepang. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis jenis dan fungsi Aizuchi yang ada dalam chat fiction “tasukete kureta te wa dare no mono?” karya Haruno Seri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Sosiopragmatik. Data berupa potongan percakapan yang mengandung aizuchi. Data ini selanjutnya dianalisis menggunakan teori maksim, konteks, dan hubungan antara peserta tuturnya. Setelah dianalisis dalam chat fiction “tasukete kureta te wa dare no mono?” karya Haruno Seri terdapat aizuchi sebanyak 21 buah terdiri atas 20 aizuchi jenis aizuchishi dan 1 aizuchi jenis kurikaesu. Dalam hal fungsi terdapat 6 aizuchi yang berfungsi sebagai tanda memahami ujaran, 1 aizuchi yang berfungsi untuk mendukung ujaran, 9 aizuchi yang berfungsi sebagai persetujuan terhadap pendapat dan cara berfikir, 2 aizuchi yang berfungsi untuk menunjukkan emosi, 6 aizuchi yang berfungsi untuk menambahkan, mengkoreksi dan mengklarifikasi ujaran.

Kata kunci : Aizuchi, Chat fiction, Sosiopragmatik, Maksim

Abstract : Aizuchi is a form of response that is commonly used in Japanese communication. This study focuses on analyzing the types and functions of Aizuchi in the chat fiction “tasukete kureta te wa dare no mono?” by Haruno Seri. This study uses a descriptive method with a sociopragmatic approach. The data is in the form of conversation snippets containing aizuchi. The data is then analyzed using maxim theory, context, and the relationship between the participants. After being analyzed in the chat fiction “tasukete kureta te wa dare no mono?” Haruno's series contains 21 aizuchi, consisting of 20 aizuchi types of aizuchishi and 1 type of kurikaesu aizuchi. In terms of function, there are 6 aizuchi as a sign of understanding speech, 1 aizuchi to support speech, 9 aizuchi as approval of opinions and ways of thinking, 2 aizuchi to show emotions, 6 aizuchi to add, correct and clarify speech.

Keywords : Aizuchi, Chat fiction, Sociopragmatics, Maxim

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia erat hubungannya dengan komunikasi. komunikasi merupakan salah satu hal yang dilakukan setiap hari. Menurut Schramm (1985) masyarakat dan komunikasi merupakan kata yang seiras dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada berbagai cara untuk mempertahankan komunikasi salah satunya adalah mematuhi prinsip kerjasama. Prinsip kerjasama adalah prinsip komunikasi di bidang pragmatik yang berfokus pada kerjasama dalam sebuah komunikasi antara penutur dan petutur yang saling menanggapi antara satu sama lain dengan tanggapan yang sesuai, jelas dan mudah dipahami. Respon atau tanggapan yang tepat merupakan sebuah bentuk prinsip kerjasama.

Menurut McQuail (2011) tanggapan merupakan suatu proses yang dialami oleh makhluk hidup berupa penerimaan atau penolakan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya.

Cara menanggapi suatu tuturan di berbagai daerah berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan masyarakat sekitar. Menurut Sujarwo dan Khasanah (2021) setiap bahasa memiliki keunikan masing-masing. Bahasa Jepang memiliki keunikan tersendiri. Dalam komunikasi berbahasa Jepang ada sebuah kebiasaan dalam menanggapi ujaran penutur yang disebut dengan aizuchi. Aizuchi merupakan salah satu cara merespon yang unik dan umum digunakan oleh masyarakat Jepang dalam merespon. Ujaran ini digunakan untuk merespon bahwa 3 petutur memperhatikan penutur (Horiguchi, 1988). Aizuchi juga memiliki berbagai fungsi seperti menyatakan setuju, menyatakan paham, mengkonfirmasi dan menunjukkan perasaan.

Sebagai pelajar bahasa Jepang, kesulitan dalam menggunakan aizuchi merupakan hal yang wajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal seperti perbedaan budaya. Namun untuk membuat komunikasi yang baik diperlukan respon yang baik dan natural sehingga prinsip kerjasama dapat berjalan dengan semestinya. Penggunaan aizuchi yang tepat pada percakapan akan membuat percakapan semakin lancar dan terasa lebih natural dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Sehingga dengan memahami penggunaan aizuchi yang benar dapat membantu membuat komunikasi berjalan lebih baik, khususnya bagi pembicara non-native.

Contoh penggunaan aizuchi :

響子 : バイトの面接、結果ってもう出たの? 2

鈴花 : ああ、そうそう! 受かったよ! 3

Kyouko : apa hasil wawancara kerjanya sudah keluar? 2

Suzuhana : a, iyah! Aku diterima! 3

(Seri, chapter 1, scene 1, Balon Chat 2 dan 3)

Dalam contoh percakapan tersebut Suzuhana mengatakan “aa, sousou! Ukattayo!”(aa, iyah! Saya diterima lho!) adalah contoh dari aizuchi yang sesuai dengan pendapat Horiguchi (1988) yaitu aizuchi berupa tanggapan yang menandakan bahwa petutur mendengarkan dan tertarik serta memiliki beberapa fungsi pada contoh aizuchi diatas memiliki fungsi sebagai konfirmasi dari pertanyaan penutur pada balon chat 2.

Contoh tersebut diambil dari chat fiction berjudul “Nanase-kun no Koi wa Zurai” karya Haruno Seri. Chat fiction merupakan karya sastra fiksi yang disampaikan dalam format teks pesan digital. Sehingga ceritanya menitik beratkan pada percakapan antar karakter. Menurut Suhendar dan Khasanah (2020) karya sastra terbagi kedalam 2 jenis karya sastra fiksi dan non-fiksi. Penelitian ini akan berfokus pada analisis aizuchi yang ada pada chat fiction berjudul “tasukete kureta te wa dare no mono” karya Seri Haruno. Chat fiction bergenre slice of life, romance ini akan membawa tokoh utamanya ke percakapan dan permasalahan yang umum dan dapat terjadi di dunia nyata.

Aizuchi yang umum digunakan di Jepang digunakan sebagai cara menanggapi yang berbeda dan khusus karena jika dibandingkan dengan Indonesia, terlalu banyak menanggapi ujaran penutur ketika penutur belum menyelesaikan ujaranya dapat dianggap kurang baik. Karena perbedaan tersebut, tidak heran apabila banyak pembelajar bahasa Jepang khususnya Indonesia berpotensi tidak memahami penggunaan aizuchi. Oleh karena itu aizuchi ini akan diteliti jenis dan fungsi dengan sumber chat fiction “tasukete kureta te wa dare no mono”.

Dati latar belakang yang telah diuraikan, landasan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Aizuchi apa saja yang digunakan pada chat fiction “Tasuketekureta te wa dare no mono?”?
2. Apa bentuk dan fungsi aizuchi yang terdapat pada chat fiction “Tasuketekureta te wa dare no mono?”?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Moleong (2011:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada sebuah konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data akan difokuskan pada aizuchi yang terdapat pada chat fiction “Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?” chapter 1 dan 2. Data akan berbentuk potongan-potongan percakapan yang diambil dari chat fiction “Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?”. Dalam chat fiction tidak ada halaman, tanggal publikasi, maupun penunjuk waktu sehingga pengutipan data akan menggunakan format sebagai berikut :

(Nama penulis, Chapter, Scene, Balon chat)

1. Nama penulis : Penulis chat fiction
2. Chapter : pada chapter berapa data diambil

3. Scene : merupakan pergantian latar waktu, tempat dan keadaan. Dalam chat fiction pergantian scene ditandai dengan perubahan latar belakang yang berganti.
4. Chat : penanda urutan chat yang dihitung dari awal scene.

Data yang terkumpul akan dianalisis konteks ujarannya menggunakan teori maksimum-maksimum oleh Grice (1975) dan dianalisis bentuk dan jenisnya sesuai dengan pendapat Horiguchi (1988) dan Maynard (1993).

Aizuchi merupakan bentuk tanggapan. Menurut Ahmadi (2009) tanggapan merupakan kesan tertinggal dari hasil pengamatan. Setelah pengamatan dilakukan, akan meninggalkan gambaran dan kesan. Kesan dan gambaran tersebutlah yang disebut sebagai tanggapan.

Penelitian terdahulu mengenai *aizuchi* berjudul "Analisis Aizuchi ee Dalam Flying Colors Karya Nobutaka Tsubota" oleh Faisal Tanjung (2017). Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *aizuchi* pada film "Flying Colors" karya Nobutaka Tsubota memiliki fungsi pragmatis sebagai pernyataan lawan tutur mendengarkan pembicaraan penutur, menyatakan lawan tutur memahami apa yang disampaikan penutur dan menyatakan ungkapan perasaan lawan tutur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aizuchi yang terdapat pada *chat fiction "tasukete kureta te wa dare no mono?"* chapter 1 diuraikan sebagai berikut :

- 雪春 : えっ... 亜梨花 ♪ (12)
- 亜梨花 : 雪春くん... ! (13)
- 亜梨花 : (まさかこんな場所で雪春くんと遭遇するなんて...) (14)
- 雪春 : 久しぶりだな。中学卒業以来だよな? (15)
- 亜梨花 : うん、そうだね～。元気にしてた? (16)
- 雪春 : うん、亜梨花は? (17)

- Yukiharu : ee... Arika!? (12)
- Arika : Yukiharu-kun...! (13)
- Arika : (kok bisa bertemu dengan Yukiharu-kun di tempat ini) (14)
- Yukiharu : terakhir kali kita bertemu ketika lulus SMP yah? (15)
- Arika : iya, waktu SMP~, bagaimana kabarmu, apa baik-baik saja?(16)
- Yukiharu : iya baik baik saja, Arika gimana? (17)

(Haruno, *Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?*, chapter 1, scene 3, balon chat 12-17)

Data 1

Pada balon chat 16 terdapat *aizuchi* dengan jenis *aizuchishi* yang ditandai dengan adanya respon leksikon yaitu "un" dan "sou" (Horiguchi,1988). *Aizuchi* ini memiliki fungsi sebagai persetujuan terhadap tuturan Yukiharu pada balon chat 15 yang mengatakan "sudah lama yah tidak bertemu, terakhir kali ketika kelulusan SMP kan?" (Maynard,1993). Ditandai dengan "un" yang merupakan sebuah ujaran untuk menandakan petutur memahami atau menerima maksud dari penutur (Iwanami,1960). Yang dapat disimpulkan Arika menerima atau setuju bahwa mereka sudah lama tidak bertemu.

Data 2

Pada balon chat 17 terdapat *aizuchi* dengan jenis *aizuchishi* yang ditandai dengan adanya respon leksikon yaitu "un" (Horiguchi,1988). Dan memiliki fungsi sebagai persetujuan pertanyaan Arika pada balon chat 16 yang menanyakan kabar atau keadaan dari Yukiharu "apakah kamu baik baik saja?" ditandai dengan "un" yang merupakan sebuah kata untuk menandakan petutur memahami atau menerima maksud dari penutur (Iwanami,1960). Yang dapat disimpulkan bahwa Yukiharu menyuruhui bahwa ia baik-baik saja.

- 亜梨花 : 卒業してから全然同級生に会ってない気がする... (18)

雪春 : あっ、俺も！(19)

雪春 : でもまあ... 学校が違うから、なかなか会わないよね (20)

雪春 : こういう突然でもない限りさ (21)

亜梨花 : そうだね (22)

Arika : setelah lulus, saya sama sekali tidak bertemu dengan teman SMP (18)

Yukiharu : ah aku juga! (19)

Yukiharu : tapi ya... sekolahnya juga berbeda, jadi sulit untuk bertemu (20)

Yukiharu : kecuali kebetulan seperti ini (21)

Arika : iya juga yah (22)

(Haruno, Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?, chapter 1, scene 3, balon chat 18-22)

Data 3

Pada balon chat 19 terdapat aizuchi jenis aizuchishi yang ditandai dengan adanya respon leksikon yaitu “ore mo” (Horiguchi, 1988). Aizuchi ini memiliki fungsi sebagai penambahan informasi terhadap ujaran Arika pada balon chat 18 yang mengujarkan bahwa tidak lagi bertemu teman SMPnya semenjak ia lulus. Hal ini ditandai dengan adanya partikel “mo” yang berarti adanya kesamaan akan premis secara komprehensif (Nihon Kokugo Daijiten, 2000). Sehingga dari ujaran “Ore mo” dapat ditarik kesimpulan bahwa Yukiharu juga merasakan hal yang sama dengan premis yang dikatakan dengan Arika bahwa ia tidak bertemu juga dengan teman teman SMPnya setelah lulus.

Data 4

Pada balon chat 22 terdapat tuturan aizuchi jenis aizuchishi ditandai dengan adanya respon leksikon yaitu “soudane” (Horiguchi, 1988). Aizuchi ini berfungsi sebagai persetujuan terhadap tuturan Yukiharu pada balon chat 20 dan 21 yang mengatakan bahwa “tapi ya... sekolahnya juga berbeda, jadi sulit untuk bertemu” “kecuali kebetulan seperti ini”. Ditandai dengan “soudesune” yang berarti “you’re right” dalam bahasa Inggris, yang berarti “kamu

benar” dalam bahasa Indonesia (Weblio Eigo Hyougen Jiten). Bisa ditarik kesimpulan bahwa Arika membenarkan perkataan Yukiharu bahwa sulit untuk bertemu dengan teman SMP karena sekolah yang berbeda dan biasanya hanya bertemu secara kebetulan.

雪春 : 今の学期って、もうすぐ中間テストじゃない？(25)

亜梨花 : そうそう、うちの学校ももうすぐだよ (26)

亜梨花 : (雪春くんは勉強できそう...) (27)

雪春 : 同じ中学だった遠藤も亜梨花と同じ学校だよな？(28)

亜梨花 : そうだっけ？ごめん... 分からない笑 (29)

亜梨花 : うちの学校クラスが多くてさ~ (30)

亜梨花 : 入学したコースが違ったら、顔すら合わさずに3年間終わる場合もあるんだよ (31)

雪春 : そっか笑 (32)

Yukiharu : bukannya sebentar lagi itu ujian tengah semester di semester ini? (25)

Arika : iya, sekolahku juga (26)

Arika : (sepertinya Yukiharu-kun bisa belajar dengan baik...) (27)

Yukiharu : kamu satu sekolah dengan Endou yang dulunya satu SMP dengan kita kan? (28)

Arika : iya kah? Maaf... aku tidak tahu (tertawa) (29)

Arika : karena sekolahku mempunyai banyak kelas~ (30)

Arika : bahkan ada juga yang tidak bertemu selama 3 tahun jika mengambil course yang

berbeda saat awal masuk sekolah (31)

Yukiharu : oh gitu ya (tertawa) (32)

(Haruno, Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?, chapter 1, scene 3, balon chat 25-32)

Data 5

Pada balon chat 26 terdapat aizuchi jenis aizuchishi ditandai dengan adanya respon leksikon yaitu "sousou" (Horiguchi,1988). Aizuchi ini memiliki fungsi sebagai persetujuan terhadap tuturan yukiharu yang mengatakan bahwa sebentar 27 lagi UTS pada semester ini akan dilaksanakan. Hal ini ditandai dengan "sousou" yang berarti "yes" atau dalam bahasa Indonesia berarti "iya" (Martin,2002). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Arika mengiyakan perkataan Yukiharu mengenai UTS yang sebentar lg akan dilaksanakan, hal ini diperkuat dengan kalimat setelahnya bahwa sekolah ku juga sebentar lagi.

Data 6

Pada balon chat 29 terdapat aizuchi jenis aizuchishi ditandai dengan adanya respon leksikon yaitu "soudakke"(Horiguchi,1988). Aizuchi ini memiliki fungsi klarifikasi terhadap pernyataan Yukiharu yang mengatakan bahwa Endo, teman SMP mereka bersekolah ditempat yang sama dengan Arika. ditandai dengan adanya "soudakke" yang memiliki arti "apakah begitu?" (Jim,1991) diperkuat dengan kalimat selanjutnya "saya tidak tahu, maaf (tertawa)" serta balon chat 30 dan 31 yang menyatakan bahwa kelas disekolahnya ada banyak dan memungkinkan untuk tidak bertemu bahkan dalam 3 tahun masa sekolahnya.

Data 7

Pada balon chat 32 terdapat aizuchi berjenis aizuchishi ditandai dengan adanya respon leksikon "sokka" (Horiguchi, 1988). Aizuchi ini memiliki fungsi sebagai tanda memahami tuturan, ditandai dengan adanya kata "sokka" yang berarti "I see" atau "saya paham" dalam bahasa Indonesia (Jim,1991). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Aizuchi ini ujaran sebagai tanda bahwa Yukiharu memahami ujaran Arika yang mengujarkan bahwa Arika tidak tahu mengenai Endou yang

bersekolah di sekolah yang sama dengan Arika.pada balon chat 30 dan 31 yang mengatakan bahwa ada banyak kelas dan sulit untuk bertemu orang jika mengambil course yang berbeda.

亜梨花 : あっ、もう帰らないと
...(3 3)

雪春 : そうだな。じゃあ、また
...(3 4)

亜梨花 : うん、またね (3 5)

Arika : a, aku harus pulang... (33)

Yukiharu : iya yah. Yasudah, sampai bertemu lagi... (34) 29

Arika : iyah, sampai bertemu lagi (35)

(Haruno, Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?, chapter 1, scene 3, balon chat 33-35)

Data 8

Pada balon chat 34 terdapat aizuchi berjenis aizuchishi ditandai dengan adanya respon leksikon "soudana" (Horiguchi, 1988). Aizuchi tersebut memiliki fungsi sebagai tanda untuk memahami tuturan (Maynard, 1993) ditandai dengan adanya kata "soudana" yang memiliki arti "yeah true" atau "iyah benar" (<https://ejje.weblio.jp>). Dapat disimpulkan bahwa Yukiharu memahami tuturan Arika pada balon chat 33 yang mengatakan bahwa dirinya harus pulang.

Data 9

Pada balon chat 35 terdapat Aizuchi dengan jenis Aizuchishi ditandai dengan adanya respon leksikon yaitu "un" (Horiguchi, 1988). Fungsi aizuchi pada balon chat 35 adalah sebagai tanda setuju dengan ujaran Yukiharu pada balon chat 34 yang mengatakan sampai bertemu lagi. Ditandai dengan ada nya kata "un" yang merupakan sebuah ujaran untuk menandakan petutur memahami atau menerima maksud dari penutur (Iwanami,1960). "un" pada balon chat 35 ditunjukkan untuk merespon ujaran "sampai bertemu lagi" pada balon chat 34, yang menandakan bahwa Arika juga ingin bertemu lagi dikemudian hari, hal ini didukung dengan Arika yang juga mengatakan sampai bertemu lagi pada balon chat 35.

- 亜梨花の母 : 亜梨花、早速今日から家庭教師の先生が来てくれるからね? (1)
- 亜梨花 : 今日から!? (2)
- 亜梨花 : (お母さん、行動早すぎる) (3)
- 亜梨花の母 : 職場の知り合いに、大学生の息子さんがいるのよ (4)
- 亜梨花の母 : その子に頼むことになったから (5)
- 亜梨花の母 : 学校終わったら、すぐ帰ってきなさいよ? (6)
- 亜梨花 : ...わかった (7)
- Ibu Arika : Arika, guru les mu akan datang dan mulai mengajar lho hari ini? (1)
- Arika : mulai hari ini !? (2) Arika : (Ibu bergerak cepat sekali) (3) Ibu
- Arika : kenalan Ibu di tempat kerj tuh punya anak, mahasiswa (4)
- Ibu Arika : jadi Ibu minta tolong kepadanya (5)
- Ibu Arika : kalau sudah pulang sekolah, cepetan langsung pulang yah? (6)
- Arika : ... iyah aku mengerti (7)
- (Haruno, Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?, chapter 1, scene 5, balon chat 1-7)

Data 10

Terdapat Aizuchi dengan jenis kurikaeshi pada balon chat 2 ditandai dengan pengulangan sebagian ujaran oleh Arika yang mengulangi ujaran Ibunya pada balon chat 1 yang mengujarkan "kyou kara!?" (Horiguchi, 1988). Aizuchi ini memiliki fungsi untuk mengklarifikasi informasi yang diujarkan oleh Ibu Arika dan menunjukkan emosi (Maynard, 1993). Hal ini dibuktikan dengan adanya tanda tanya dan tanda seru di ujung ujaran.

Tanda tanya terdapat pada akhir kalimat tanya menandakan sesuatu yang memerlukan jawaban atau masih diragukan kebenarannya dan tanda seru merupakan tanda yang digunakan untuk menunjukkan rasa emosi yang kuat (<https://kbbi.web.id>). "kyou" memiliki arti "hari ini" (<https://ejje.weblio.jp>) dan "kara" berarti "sejak/mulai" (<https://ejje.weblio.jp>). Dapat diambil kesimpulan bahwa ujaran pada balon chat 2 merupakan aizuchi yang bertujuan untuk mengklarifikasi ujaran Ibu Arika yang mengatakan bahwa guru les nya akan mengajar mulai hari ini, khususnya mengklarifikasi mengenai les yang akan dimulai hari ini. Selain itu aizuchi ini juga memiliki fungsi untuk menunjukkan emosi terkejut, ditandai dengan adanya tanda seru.

Data 11

Pada balon chat 7 terdapat aizuchi berbentuk aizuchishi ditandai dengan adanya respon leksikon yaitu "wakatta" (Horiguchi, 1988). Aizuchi ini memiliki fungsi sebagai tanda memahami tuturan (Maynard, 1993). ditandai dengan kata "wakatta" yang memiliki arti "mengerti" (<https://ejje.weblio.jp>). ujaran pada balon chat 7 tersebut digunakan arika untuk memberikan respon bahwa Ia memahami ujaran Ibu Arika pada balon chat 6 yang menyuruh arika pulang secepatnya setelah pulang sekolah.

- 泉美 : で、今日からその家庭教師の人が来るの? 笑 (1)
- 亜梨花 : そうだよ...。もう泉美ちゃん、笑い事じゃないから~! (2)
- 泉美 : ごめん、ごめん...。だって、今回の中間テスト凄く頑張ってから (3)
- 泉美 : なにかあるんだろうなあととは思ってたけど (4)
- 泉美 : まさか家庭教師を賭けたテストとは、知らなかったからさ (5)
- 泉美 : ...大学生でしょう? イケメンなの? (6)

- 亜梨花 : えっ? 知らない...。面識ない人だし (7)
- 泉美 : そうなんだ~ (8)
- Izumi : jadi mulai hari ini guru les mu akan datang? (tertawa) (1)
- Arika : iyah... duh izumi-chan, jangan ketawain dong(2)
- Izumi : maaf maaf, soalnya kamu berusaha banget di UTS kali ini (3)
- Izumi : aku fikir ada apaan (4)
- Izumi : aku ga tau aku kira ini tes yang mempengaruhi perihal guru les (5)
- Izumi : ... mahasiswa kan? Ganteng? (6)
- Arika : eh? Ga tau... kenal aja ngga (7)
- Izumi : oh begitu~ (8)

(Haruno, Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?, chapter 1, scene 6, balon chat 1-8)

Data 12

Pada balon chat 2 Arika mengatakan bahwa "sodayo... . mou izumi-chan, waraigoto jyanai kara", sodayo pada ujaran tersebut merupakan aizuchi dengan jenis aizuchishi ditandai dengan adanya respon leksikon yaitu "sodayo" (Horiguchi, 1988). Aizuchi ini memiliki fungsi untuk menyetujui ujaran Izumi pada balon chat 1 yang mengatakan "jadi mulai hari ini guru les mu akan datang? (tertawa)" (Maynard, 1993). hal ini ditandai dengan adanya "sodayo" yang berarti "iya" (<https://ejje.weblio.jp>).

Data 13

Pada balon chat 3 terdapat aizuchi berjenis aizuchishi ditandai dengan adanya respon leksikon "gomen, gomen" (Horiguchi, 1988). Aizuchi ini memiliki fungsi sebagai tanda menunjukkan emosi, (Maynard, 1993). ditandai dengan adanya kata "Gomen" yang memiliki arti "maaf" (<https://ejje.weblio.jp>). Hal ini menunjukkan bahwa Izumi merasa bersalah dan meminta maaf karena telah menertawakan Arika pada balon chat 1.

Data 14

Pada balon chat 7 Arika mengujarkan "e? Shiranai... . menshiki nai hito dashi", "shiranai" pada ujaran tersebut merupakan aizuchi dengan jenis aizuchishi karena "shiranai" merupakan respon leksikon (Horiguchi, 1988). Respon Arika pada balon chat 7 tersebut berfungsi untuk mengklarifikasi pertanyaan izumi pada balon chat 6 yang menanyakan apakah guru les arika rupawan. Arika mengklarifikasi bahwa Ia tidak mengetahuinya karena ia bahkan tidak mengenalinya (Maynard, 1993). Hal ini ditandai dengan adanya kata "menshiki nai hito", "menshiki nai hito" memiliki arti "orang asing" (<https://ejje.weblio.jp>).

Data 15

Pada balon chat 8 Izumi mengatakan "sounanda", ujaran tersebut merupakan aizuchi dengan jenis aizuchishi, merupakan aizuchi respon leksikon (Horiguchi, 1988). Aizuchi tersebut memiliki fungsi sebagai tanda bahwa Izumi memahami tuturan Arika yang mengatakan bahwa Ia tidak mengetahui apakah guru lesnya tampan atau tidak, bahkan Arika tidak mengenalinya (Maynard, 1993). Izumi yang mengujarkan "sounanda" pada balon chat 8 memiliki arti "aku paham" (<https://ejje.weblio.jp>) dan bertujuan sebagai tanda bahwa Izumi memahami apa yang diinformasikan Arika pada balon chat 7.

秋吉 : 俺が教えるからには、絶対80点以上取れるようにしてやるからな (9)

亜梨花 : はい。よろしくお願ひします! (10)

秋吉 : じゃあ、始めようか。数学だよな? (11)

亜梨花 : はい (12)

Akiyoshi : karena aku yang mengajar, pasti akan ku buat kamu mendapat nilai diatas 80 (9)

Arika : iya, mohon bantuannya (10)

Akiyoshi : yasudah, mari kita mulai. Matematika kan (11)

Arika : iyah (12)

(Haruno, Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?, chapter 1, scene 7, balon chat 9-12)

Data 16

Pada balon chat 10 Arika mengujakan “hai. Yoroshiku onegaishimasu”, kata “hai” dalam ujaran tersebut merupakan aizuchi dengan jenis aizuchishi karena terdapat respon leksikon di dalamnya (Horiguchi, 1988). Kata “hai” pada ujaran tersebut merupakan respon leksikon, “hai” memiliki arti “iyah” (Jim,1991), pada percakapan tersebut “hai” digunakan untuk menandakan bahwa Arika memahami ujaran Akiyoshi yang mengatakan bahwa Akiyoshi akan mengajarkan Arika agar dapat memperoleh nilai diatas 80. Selain itu kata “yoroshiku onegaishimasu” memiliki arti “mohon kerjasamanya” (<https://ejje.weblio.jp>) merupakan kata yang mendukung ujaran Akiyoshi bahwa Arika bersedia untuk diajarkan sesuai dengan ujaran Akiyoshi pada balon chat 9. Dapat ditarik kesimpulan bahwa aizuchi pada balon chat 10 berfungsi sebagai penanda bahwa arika memahami tuturan Akiyoshi dan mendukung ujaran Akiyoshi yang berusaha untuk mengajari arika agar mendapat nilai diatas 80 (Maynard, 1993).

Data 17

Pada balon chat 12 terdapat aizuchi berbentuk tanggapan leksikon yaitu “hai”. Aizuchi dengan bentuk tanggapan berbentuk leksikon dapat dikelompokkan kedalam jenis aizuchishi (Horiguchi, 1988). “hai” memiliki arti “iya” (Jim,1991), kata “iya” tersebut digunakan untuk merespon ujaran Akiyoshi yang menanyakan bahwa hari ini mereka akan mempelajari matematika. Aizuchi tersebut memiliki fungsi sebagai tanda memahami dan mengklarifikasi bahwa pelajaran yang akan dipelajari hari ini adalah matematika. (Maynard, 1993).

泉美 : 亮哉くんってな～んか、人たらしだよね (1)

亜梨花 : えっ (2)

泉美 : いい意味だよ? (3)

泉美 : まああれが自然体なんだろうけどさ～ (4)

亜梨花 : うん... (5)

Izumi : Kyouya-kun dikelilingi banyak orang yah (1)

Arika : e (2)

Izumi : maksudnya dalam artian yang baik? (3)

Izumi : ya itu bukanlah hal yang mengherankan sih (4)

Arika : iyah (5)

(Haruno, Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?, chapter 1, scene 8, balon chat 1-5)

Data 18

Pada balon chat 5 terdapat respon leksikon yaitu “un...” respon tersebut merupakan aizuchi dengan jenis aizuchishi (Horiguchi, 1988). Aizuchi ini memiliki fungsi sebagai persetujuan atas ujaran Izumi yang mengatakan bahwa Kyouya seringkali dikelilingi oleh banyak orang dan itu merupakan hal yang wajar (Maynard, 1993). Ditandai dengan “un” yang merupakan sebuah ujaran untuk menandakan petutur memahami atau menerima maksud dari penutur (Iwanami,1960). “un” diujarkan untuk merespon dengan cara menyetujui ujaran Izumi bahwa wajar jika Kyouya dikelilingi oleh banyak orang.

亮哉 : (小松さんがこち見てる!?) (2)

亮哉 : (今年、初めて一緒のクラスになったけど...なんか気になるんだよなあ) (3)

亮哉の友達 : おい、亮哉～。なに小松のほう、じ～っと見てんだよ笑 (4)

亮哉 : 別に見てないよ (5)

Kyouya : (Komatsu-san melihat kearah sini!?) (2)

Kyouya : (tahun ini untuk pertama kalinya kita satu kelas... jadi penasaran sama dia) (3)

Teman Kyouya : oi, Kyouya kenapa kamu ngeliat ke arah Komatsu terus (tertawa) (4)

Kyouya : aku ngga ngeliatin kok (5)

(Haruno, Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?, chapter 1, scene 9, balon chat 4-5)

Data 19

Pada balon chat 5 Kyouya mengujarkan "betsuni mitenai yo" , ujaran tersebut merupakan aizuchi berjenis aizuchishi ditandai dengan adanya kata "mitenaiyo" (Horiguchi, 1988). Aizuchi ini memiliki fungsi untuk mengoreksi informasi (Maynard, 1993). Ditandai dengan adanya kata "mitenai" yang memiliki arti sebagai "tidak melihat" (<https://ejje.weblio.jp/>) . kata tersebut diujarkan untuk merespon ujaran Teman Kyouya pada balon chat 4 yang mengatakan mengapa kyouya terus melihat Komatsu. Kyouya menjelaskan bahwa Ia tidak sedang melihat Komatsu.

亜梨花 : あっ...雪春くん! (1)

雪春 : また会ったな笑 (2)

亜梨花 : うん笑 (3)

雪春 : 途中まで一緒に帰らない? (4)

亜梨花 : いいよ (5)

Arika : a... Yukiharu-kun (1)

Yukiharu : ketemu lagi yah (tertawa) (2)

Arika : iya (tertawa) (3)

Yukiharu : mau pulang bareng sampai setengah jalan? (4)

Arika : boleh (5)

(Haruno, Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?, chapter 1, scene 11, balon chat 1-5)

Data 20

Pada balon chat 3 terdapat aizuchi dengan jenis aizuchishi ditandai dengan adanya respon leksikon yaitu "un" (Horiguchi, 1988). Aizuchi ini berfungsi sebagai persetujuan terhadap ujaran Yukiharu (Maynard, 1993). Ditandai dengan adanya kata "un" yang merupakan sebuah ujaran untuk menandakan petutur memahami atau

menerima maksud dari petutur (Iwanami,1960). "un" pada ujaran tersebut digunakan untuk menyetujui ujaran Yukiharu pada balon chat 2 yang mengatakan bahwa mereka bertemu kembali.

Data 21

Pada balon chat 5 terdapat aizuchi dengan jenis aizuchishi ditandai dengan adanya respon leksikon yaitu "iiyo" (Horiguchi, 1988). Aizuchi tersebut berfungsi sebagai persetujuan kepada ujaran Yukiharu pada balon chat 4 yang mengajak Arika untuk pulang bersama hingga setengah jalan (Maynard, 1993). Ditandai dengan kata "ii yo" yang berarti "okay" (<https://ejje.weblio.jp/>) . menandakan bahwa Arika setuju untuk pulang hingga setengah jalan dengan Yukiharu.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa aizuchi ujaran yang ada dan digunakan dalam komunikasi yang menggunakan bahasa Jepang. Dari 10 potongan percakapan terdapat 21 aizuchi yang sesuai dengan pendapat Horiguchi (1988) pada chat fiction "Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?" chapter 1. Secara jenisnya ditemukan 20 aizuchi berjenis aizuchishi, 1 aizuchi berbentuk kurikaeshi dan tidak ditemukan aizuchi berjenis iikae dan sakidori hatsuwa yang membuktikan bahwa bentuk aizuchi yang dominan digunakan dalam chat fiction "Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?" chapter 1 adalah aizuchishi.

Secara fungsinya ditemukan 6 aizuchi yang berfungsi sebagai tanda memahami ujaran (naiyou rikai wo shimesu hyougen), 1 aizuchi yang berfungsi untuk mendukung ujaran (hanshite No. handan wo shiji suru hyougen), 9 aizuchi yang berfungsi sebagai persetujuan terhadap pendapat dan cara berpikir (aite No. iken, kanggaekata ni sansei no ishihyouji wo suru hyougen), 2 aizuchi yang berfungsi untuk menunjukkan emosi (kanjou wo tsuyoku dasu hyougen) , 6 aizuchi yang berfungsi untuk menambahkan, mengoreksi dan mengklarifikasi ujaran (jouhou no suika, teisei, youkyuu nado wo suru hyougen) serta tidak ditemukannya aizuchi yang berfungsi untuk tanda melanjutkan ujaran (tsuzukete to iu shigunaru). Dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dominan aizuchi pada chat fiction "Tasukete Kureta Te wa Dare no Mono?"

chapter 1 adalah untuk persetujuan terhadap pendapat dan cara berfikir lawan bicara. (aite No. iken, kanggakata ni sansei no ishihyouji wo suru hyougen)

Grice, Paul. (1975). *Logic and conservation*.
Reprinted in *Studies in the Way of
Words*.

Horiguchi Jyunko. 1988. *Komyunikeesyon ni
Okeru Kikite no Genggo koudou*.
Nihon Daigaku kokubungaku-kai.

Maynard, K. Senko (1993) “kaiwa bunseki”
kuroshioshuppan.

Maynard, K. Senko (1987) *Nichibei kaiwa ni
okeru ai dzuchi hyōgen, gekkangengo*,
16-kan 12-gō, pp. 88 - 92,
Taishūkanshoten.

Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian
Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.

Schramm, Wilbur. 1985. *The Process and
Effect of Mass Communication*. New
York: University Of Illinois Press.

Suhendar, Badai Tris dan Khasanah, Umul
(2020) “Majas Dalam Haiku Karya
Matsuo Basho”. *Mezurashii* 2 (2).
10.30996/mezurashii.v2i2.4600

Sujarwo, Okta Pratiwi Wijayanto dan
Khasanah, Umul (2019) “Makna
Kanyouku Me (Mata) Dalam Novel
Koizora Karya Mika” . *Mezurashii* 1
(1).
10.30996/mezurashii.v1i1.3227

<https://ejje.weblio.jp> diakses pada 7
Desember 2021